

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Self-disclosure*

a. Pengertian

Dalam psikologi istilah untuk menjelaskan tentang kegiatan menyampaikan informasi pribadi kepada orang lain disebut *self-disclosure*. Devito menyatakan bahwa *self-disclosure* atau keterbukaan diri adalah jenis komunikasi dimana individu mengungkapkan informasi tentang dirinya yang biasanya disembunyikan atau tidak diceritakan kepada orang lain. Artinya, informasi yang diungkapkan tentang diri sendiri bersifat rahasia.¹³

Self-disclosure merupakan sebuah pengungkapan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain (West & Turner)¹⁴. Informasi pribadi ini seperti hobi bermain piano atau pemikiran yang diyakini. West & Turner mengatakan bahwa *self-disclosure* dapat membantu membentuk keakraban dan kedekatan dengan orang lain. Dengan demikian, *self-disclosure* merupakan pengungkapan informasi pribadi yang bertujuan untuk membentuk keakraban dan kedekatan kepada orang lain.

¹³ Ferdiana Suniya Prawesti1 & Damajanti Kusuma Dewi, *Self Esteem dan Self Disclosure Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Blackberry Messenger*, Vol. 7, No. 1, Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, 2016

¹⁴ Alya Zahra Fauziya, Sri Muslihah, Heli Ihsan, "Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self-Disclosure Pada Dewasa Pengguna Media Sosial Pengguna Instagram Di Kota Bandung", Vol.3, No.3, Jurnal : Psikologi Sains dan Profesi, 2019

Sedangkan menurut Morton informasi diri dapat berupa deskriptif dan evaluatif. Informasi deskriptif artinya apabila individu menggambarkan sebagai fakta tentang dirinya yang belum diketahui oleh orang lain. Misalnya pekerjaan, alamat, atau usia. Informasi yang bersifat evaluatif yaitu pendapat atau perasaan individu terhadap sesuatu, seperti karakteristik orang yang disukai atau dibenci.¹⁵ Dengan demikian *self-disclosure* adalah sebuah pengungkapan informasi tentang diri sendiri yang orang lain belum mengetahuinya secara pasti.

Keterbukaan diri (*self-disclosure*) merupakan salah satu faktor yang menentukan faktor keberhasilan dalam interaksi sosial. Individu yang terampil melakukan *self-disclosure* mempunyai ciri-ciri yakni memiliki rasa tertarik kepada orang lain daripada mereka yang kurang terbuka, percaya diri sendiri, dan percaya pada orang lain (Taylor, Belgrave & Johnson).

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-disclosure* adalah suatu tindakan pengungkapan diri sendiri tentang apa yang dirahasiakan seperti perasaan, perilaku, pikiran yang secara sengaja disembunyikan terhadap orang lain yang belum mengetahuinya.

¹⁵ Dida Septiani, Putri Nabila azzara, Sari Nurul Wulandari, dkk, *Self-Disclosure Dalam Komunikasi Personal : Kesetiaan, Cinta, dan Kasih sayang*, Vol.2, No.6, FOKUS, 2019, Hlm. 266

b. Faktor-faktor *self-disclosure*

Devito mengemukakan ada delapan faktor yang mempengaruhi *self disclosure*, yaitu:¹⁶

- 1) Efek dyadic, seseorang akan melakukan pengungkapan diri apabila orang lain juga melakukan pengungkapan diri. Pengungkapan diri akan menjadi lebih akrab apabila lawan bicara juga melakukan hal yang sama.
- 2) Besaran kelompok, pengungkapan diri lebih banyak dilakukan oleh kelompok kecil daripada kelompok besar. Karena jika pendengar dan pembicara hanya sedikit itu membuat topik pembicaraan akan lebih masuk ke telinga dan mudah dipahami.
- 3) Topik bahasan, seseorang akan cenderung membuka diri tentang topik yang biasanya lebih umum, seperti mengenai pekerjaan atau hobi daripada tentang kehidupan seks atau situasi keuangan.
- 4) Perasaan menyukai, seseorang akan lebih mudah membuka diri kepada orang yang disukai dan orang yang dipercaya.
- 5) Jenis kelamin, jenis kelamin merupakan variabel utama yang mempengaruhi seseorang melakukan pengungkapan diri. Pria biasanya akan lebih tertutup daripada wanita.

¹⁶ ana Widyastuti, Pengaruh tipe kepribadian terhadap self disclosure pada pengguna facebook, 1 (2) Jurnal Psikologi Universitas Esa Unggul, 2016, hlm 4

- 6) Ras, kebangsaan, dan usia, Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ras-ras tertentu akan lebih sering melakukan *self disclosure* untuk menjunjung tinggi rasnya.
- 7) Kepribadian orang-orang yang memiliki kepribadian ekstrovert akan melakukan pengungkapan diri lebih banyak daripada orang yang introvert.

c. Dimensi *Self-Disclosure*

Menurut Devito membedakan dimensi *self disclosure* menjadi lima bagian:¹⁷

1) Ukuran *Self Disclosure*

Ukuran *self disclosure* dapat dilihat dari seberapa lama durasi seseorang memberikan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain.

2) Valensi *Self Disclosure*

Individu mengungkapkan tentang diri sendiri secara baik (positif) atau dengan cara yang kurang baik (negatif). Hal ini akan memberikan dampak berbeda pada individu dan orang yang mendengarnya.

3) Kecermatan dan Kejujuran

Individu mengungkapkan dirinya secara terang-terangan dan jujur apa adanya sesuai dengan yang ada pada dirinya atau bisa

¹⁷ Et.seq, 1 (2) Jurnal Psikologi Universitas Esa Unggul, hlm 23-24

juga individu mengungkapkan dirinya secara berlebihan dan berbohong.

4) Tujuan dan Maksud

Individu akan berbicara sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya, sehingga individu dapat mengontrol *self-disclosure* nya agar tidak menjadi berlebihan.

5) Keakraban

Individu akan lebih terbuka dengan orang yang di anggapnya dekat/akrab. Seperti keluarga, teman, dan orang disekitarnya. karena individu akan lebih nyaman ketika berbicara tentang dirinya kepada orang yang sudah mengenalnya lebih lama.

2. Tipe Kepribadian

a. Pengertian

Kepribadian dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *personality*, istilah ini berasal dari bahasa latin yaitu *persona* yang berarti topeng, topeng digunakan dalam pertunjukan drama untuk mewakili karakteristik kepribadian tertentu, berdasarkan penjelasan tersebut kepribadian diartikan sebagai seseorang yang nampak di hadapan orang lain.¹⁸

¹⁸ Komang Sri Widiyanti dan Yohanes Kartika Herdiyanto, *Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja*, Vol 1, No 1, Jurnal Psikologi Udayana, 2013, , hlm 108.

Menurut Jung, kepribadian adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran.¹⁹ Jadi kepribadian adalah seperangkat lengkap sikap, pikiran, perilaku dan perasaan serta nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan lingkungannya.

Gazzaniga dan Heartherton mengungkapkan bahwa kepribadian merupakan karakteristik seseorang dengan pikiran, perasaan, dan perilaku yang dibentuk oleh waktu dan pengalaman individu tersebut.²⁰ Dengan demikian kepribadian dapat dipengaruhi oleh lingkungan seiring dengan berjalannya waktu, sehingga dapat merubah pikiran, perasaan dan perilaku seseorang.

Gordon Allport memandang kepribadian sebagai organisasi dinamis di dalam individu yang terdiri dari sistem-sistem psikosifis yang menentukan cara-caranya yang khas dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan. Sistem psikosifis terdiri dari kebiasaan, sikap, nilai, kepercayaan, keadaan emosi dan perasaan.²¹ Pengertian dinamis dalam pengertian tersebut adalah perilaku yang mungkin saja berubah-ubah melalui proses pembelajaran atau pengalaman hidup.

¹⁹ Dina Satalina, *Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert*, Vol 2, No 2, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 2014, hlm 296

²⁰ Ahmad Ilham Alayyubi, Kasmawati, A. Jusriana, *Perbandingan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Berdasarkan Karakter Introvert Dan Ekstrovert*, Vol 2, No 2, Al asma: Journal of Islamic Education, 2020, hlm 203

²¹ Risyadah Fadilah, Dkk, *Analisis Kepribadian Anak Ekstrovert Menurut Teori Carl Gustav Jung*, Vol.3, No.5, Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, 2022, Hlm.882-883

Berdasarkan uraian di atas, kepribadian adalah karakteristik seseorang yang terlihat di hadapan oranglain mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran yang dibentuk oleh waktu dan pengalaman.

b. Jenis-jenis Tipe Kepribadian

Carl Gustav Jung adalah tokoh yang menetapkan kepribadian ke dalam kategori. Menurut Jung, seorang individu memiliki kepribadian *ekstrovert* jika individu lebih terfokus pada pengalaman eksternal. Sedangkan seorang individu dengan tipe kepribadian *introvert* akan lebih fokus pada pengalaman subjektif.

1) *Introvert*

Jung mengatakan bahwa ciri kepribadian *introvert* adalah suka melamun, menghindari kontak sosial, tenang, tidak terlalu emosional, berfikir dahulu sebelum bertindak, suka termenung, tidak menyukai perubahan, dan tidak dapat beradaptasi dengan mudah. Suryabrata, mengatakan bahwa orang *introvert* cenderung lebih mudah mengalami gejala-gejala ketakutan dan depresi.

Introvert cenderung mengisi energi dengan cara menyendiri dan jauh dari keramaian. *Introvert* akan merasa kehilangan atau menggunakan energi tersebut ketika bersosialisasi dengan orang lain, terutama dengan banyak orang. Selain itu, ketika mengatasi masalah, *introvert* akan tetap berpegang teguh terhadap prinsip dan pemikirannya.

Cara pandang *introvert* terhadap kehidupan yaitu hidup lebih ke dalam pola dasar kehidupan. Pola dasar ini terdiri atas berbagai simbol yang menjelaskan hubungan antar sesama manusia dan manusia dengan alam semesta. Hal ini bisa dikatakan bahwa manifestasi dari pola dasar tersebut ialah naluri yang dimiliki setiap manusia.

2) *Ekstrovert*

Suatu keadaan dengan perhatian dan energi yang terfokus pada sesuatu selain diri sendiri; gejala utamanya adalah spontanitas emosional dan hubungan sosial. Selain itu, mereka ramah, punya banyak teman, menikmati perubahan, cenderung agresif, dan mudah kehilangan kesabaran..²²

Ekstrovert memperoleh energi ketika mereka bersosialisasi dengan orang lain. Mereka akan kehilangan energi jika terlalu lama sendirian. Dalam menghadapi masalah *ekstrovert* akan berpegang teguh terhadap realitas dan fakta yang ada. Disisi lain cara pandang *ekstrovert* terhadap kehidupan ialah cenderung lebih memperhatikan persona dan realitas kehidupan yang ada. Persona adalah citra yang dibangun dan digunakan untuk ditampilkan di lingkungan sosial. Menurut Jung, *ekstrovert* lebih tertarik membangun persona yang dimiliki yang nantinya digunakan untuk menjalani realitas kehidupan.

²² Ana Kurniawati, *Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Dengan Ciri Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Di Kelas X SMA Negeri 4 Surakarta*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah), 2012

c. Aspek Tipe Kepribadian

Dalam menjabarkan mengenai aspek tipe kepribadian, terdapat dua jenis tipe kepribadian yang memiliki aspek sama namun dengan indikator yang berbeda. Berdasarkan tinjauan teoritis tersebut, maka disimpulkan batasan tipe kepribadian Eysenck.²³ :

- a) **Aktivitas** : Pada aspek ini diukur bagaimana subyek dalam melakukan aktivitasnya, apakah energik dan gesit atau sebaliknya lamban dan tidak bergairah. Bagaimana subyek menikmati setiap pekerjaan yang dilakukan, apa jenis pekerjaan atau aktivitas yang disukainya. Pada orang dengan tipe kepribadian introvert, mereka akan cenderung tidak menyukai begitu banyak kegiatan dan segan jika ditempatkan sebagai pemimpin. Berbeda dengan orang dengan tipe kepribadian ekstrovert, mereka akan memiliki hubungan yang baik dengan orang lain dan tegas dalam mengambil Keputusan.
- b) **Kehidupan sosial** : Aspek sosiabilitas mengukur bagaimana individu melakukan kontak sosial. Apakah interaksi sosial individu ditandai dengan banyak teman, suka bergaul, menyukai kegiatan sosial, mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, perasaan senang

²³ Hans Jurgen Eysenck, *A Model for Personality* (Springer Science & Business Media, 2012).

dengan situasi ramah tamah. Apakah sebaliknya individu kurang dalam kontak sosial, perasaan minder dalam pergaulan, menyukai aktivitas sendiri. Pada orang dengan tipe kepribadian introvert, mereka akan cenderung menunjukkan sikap tidak menyukai keramaian dan tidak mudah bergaul. Pada individu dengan tipe kepribadian ekstrovert, mereka akan cenderung lebih mudah bergaul dan menyukai keramaian.

- c) Tindakan mengambil resiko : Aspek ini mengukur apakah individu berani mengambil resiko atas tindakannya dan menyukai tantangan dalam aktivitasnya. Pada orang dengan kepribadian introvert, mereka akan cenderung kurang berani dalam mengambil resiko dan lebih menyukai hal-hal yang lebih teratur dan statis. Beda dengan para ekstrovert, mereka lebih berani mengambil resiko dan menyukai hal-hal baru.
- d) Dorongan hati : Membedakan kecenderungan extravert dan introvert berdasarkan cara individu mengambil tindakan. Apakah cenderung impulsif, tanpa memikirkan secara matang keuntungan maupun kerugiannya atau sebaliknya mengambil keputusan dengan mempertimbangkan konsekuensinya. Pada individu dengan tipe kepribadian introvert, mereka akan

cenderung menjadi tidak mudah terbuka dengan orang lain dan lebih suka memendam perasaannya sendiri. Berbeda dengan individu dengan tipe kepribadian ekstrovert, mereka akan lebih mudah terbuka dengan orang lain dan bersifat positif terhadap orang lain.

- e) Pernyataan perasaan : Aspek ini mengukur bagaimana individu mengekspresikan emosinya baik emosi marah, sedih, senang maupun takut. Apakah cenderung sentimental, penuh perasaan, mudah berubah pendirian dan demonstratif. Atau sebaliknya mampu mengontrol pikiran dan emosinya, dingin, tenang. Pada orang dengan tipe kepribadian introvert, tindakannya banyak dipengaruhi oleh perasaan dan memiliki banyak pertimbangan sebelum bertindak. Bedanya, para ekstrovert lebih percaya pada perasaan dan dapat menjadi lebih terbuka dengan orang lain.
- f) Kedalaman berpikir : Aspek ini mengukur bagaimana ketertarikan individu pada ide, abstrak, pertanyaan filosofis. Apakah individu cenderung suka berpikir teoritis dari pada bertindak, introspektif. Pada individu dengan tipe kepribadian introvert, mereka lebih tertarik pada ide dan cenderung serius. Para ekstrovert justru cenderung melakukan sesuatu dengan lebih spontan dan santai.

g) Tanggung jawab : Aspek ini membedakan individu berdasarkan tanggung jawabnya terhadap tindakan maupun pekerjaannya. Pada orang dengan kepribadian introvert, mereka akan cenderung menyelesaikan tugas tepat pada waktunya dan menepati janji. Berbeda dengan para ekstrovert, mereka akan lebih kurang bertanggung jawab.

3. *Self-esteem*

a. Pengertian

Self-esteem dalam bahasa Indonesia disebut dengan harga diri, yang dijabarkan oleh beberapa tokoh kedalam suatu pengertian. Tokoh-tokoh tersebut diantaranya; Coopersmith memberikan pengertian tentang *self-esteem* adalah penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap, interaksi, penghargaan, dan penerimaan orang lain terhadap individu.²⁴

Baron dan Byrne (dalam Geldard) menyebut *self-esteem* sebagai penilaian terhadap diri sendiri yang dibuat individu dan dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki oleh orang lain dalam menjadi pembanding. Pembanding dalam artian untuk membandingkan dirinya dengan orang lain, baik dalam sikap maupun hal lainnya yang ada dalam dirinya.²⁵

²⁴ Muhammad suhron, "*Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self-esteem*" (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017) hlm 29

²⁵ Ibid

Stuart dan Sundeen mengatakan bahwa harga diri (*self-esteem*) adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya.²⁶ Dapat diartikan bahwa harga diri menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga dan kompeten.

Berdasarkan uraian tersebut, *self-esteem* adalah persepsi seseorang tentang dirinya sendiri, baik secara positif maupun negatif. Persepsi ini dipengaruhi oleh hasil interaksinya dengan orang-orang yang ada di sekitarnya serta oleh sikap, penerimaan, penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap dirinya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self-esteem*

Menurut Coorpesmith faktor-faktor yang mempengaruhi *Self-esteem* adalah:²⁷

1) *Goal setting* (merencanakan tujuan)

Saat memutuskan tujuan hidup dibutuhkan kerja keras dan keinginan (ambisi) yang kuat untuk melakukannya, terutama saat bekerja dan mencapai kesuksesan.

2) *Risk taking* (mengambil resiko)

Harus berani mengambil resiko untuk memenuhi dan mencapai tujuannya karena jika tidak, maka tidak akan pernah bisa menemukan potensi diri sendiri.

²⁶ Ibid

²⁷ Ibid, hlm. 30-31

3) *Opening up* (membuka diri)

Seseorang akan merasa mudah untuk mengidentifikasi diri mereka jika mereka ingin terbuka dan mengungkapkan perasaan mereka kepada oranglain.

4) *Wisechoice making* (membuat keputusan yang bijaksana)

Rasa percaya diri dan harga diri seseorang akan meningkat ketika mereka dapat membuat sebuah keputusan yang tepat.

5) *Time sharing* (berjalan sesuai dengan waktu)

Tidak ada perubahan yang cepat, jadi jangan menempatkan diri sendiri di bawah tekanan atau paksaan yang berlebihan. Seseorang dapat berdiskusi dan berbagi ide dalam situasi ini untuk mendukung keberhasilan pekerjaan mereka.

6) *Healing* (penyembuhan)

Membuat pikiran positif dan menunjukkan penghargaan dapat membantu penyembuhan fisik dan mental. Seseorang dapat menghargai dirinya dalam situasi ini dan mengenali kapasitas mereka untuk mendukung keberhasilan pekerjaan mereka, meskipun untuk mencapai tujuan mereka tidak selalu mudah.

c. Aspek-aspek *Self-esteem*

Menurut Coopersmith aspek-aspek yang terkandung dalam *self-esteem* ada tiga yaitu :²⁸

²⁸ Ibid, hlm. 32-33

1) Perasaan berharga

Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri sebagai hal yang penting dan mampu mendapatkan rasa hormat dari orang lain. Orang yang menghargai diri mereka sendiri lebih mungkin untuk dapat mengontrol bagaimana mereka berperilaku terhadap orang lain dan lingkungan luar. Selain itu, orang pandai mengekspresikan diri dan menerima kritik dengan baik.

2) Perasaan mampu

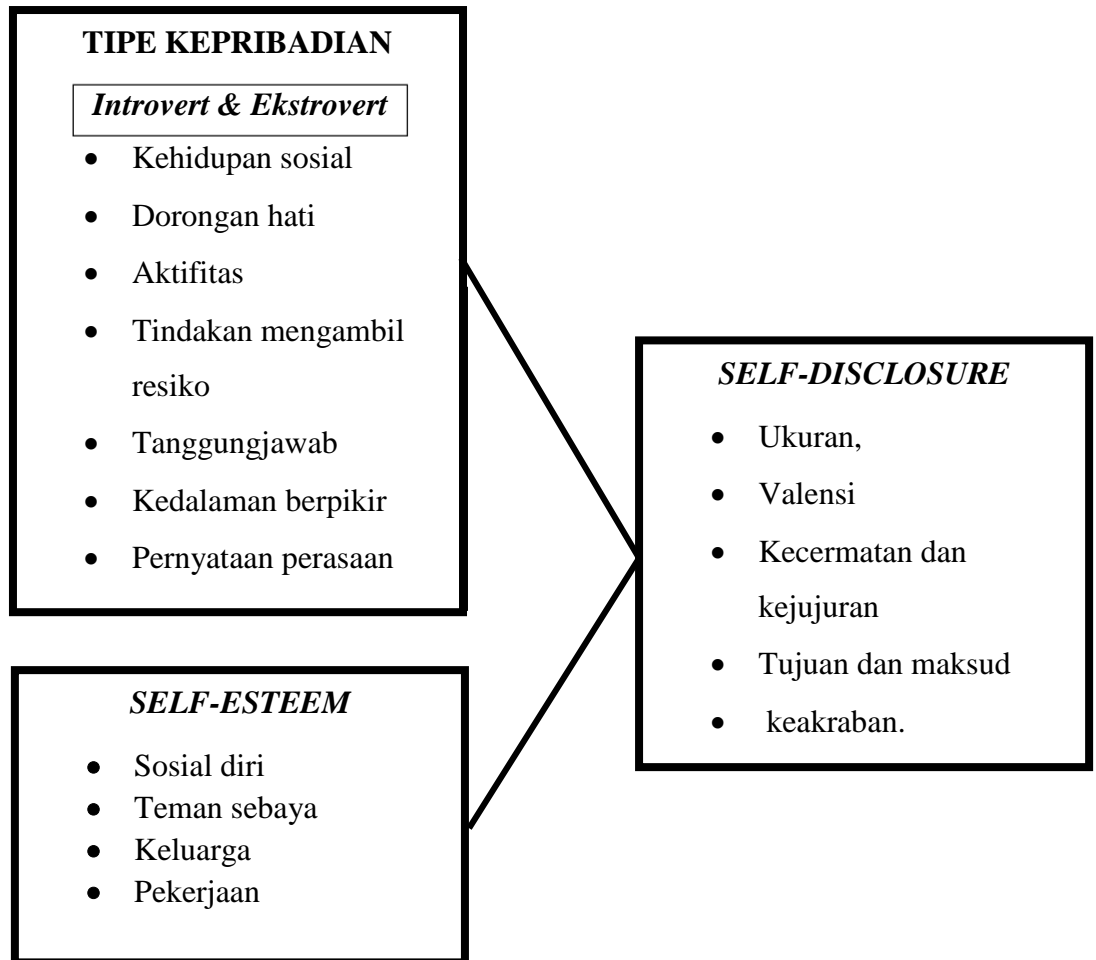
Emosi yang dialami seseorang ketika mereka percaya bahwa mereka dapat mencapai hasil yang diinginkan. Individu ini aktif, menikmati ketika melakukan tugas-tugas baru dan sulit, dan tidak mudah kehilangan ketenangan ketika hal-hal tidak berjalan sesuai rencana. Meskipun mereka tidak menganggap diri mereka sempurna, mereka sadar akan kekurangan mereka dan bekerja untuk menjadi lebih baik.

3) Perasaan diterima

Merupakan sensasi yang dimiliki seseorang ketika suatu kelompok menerima dia apa adanya. Seseorang akan merasa diterima dan dihargai oleh anggota kelompok ketika mereka memperlakukannya seolah-olah dia termasuk bagian dari sana dan diperlakukan dengan baik.

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis Pengaruh Tipe Kepribadian dan *Self-esteem* Terhadap *Self-disclosure*



Pada dasarnya, manusia memiliki tipe kepribadian masing-masing. Carl Jung membagi tipe kepribadian menjadi 2 tipe yaitu introvert dan ekstrovert. Introvert dan ekstrovert hanya sebutan agar lebih mudah mengenali kepribadian masing-masing orang. Oleh karena itu tidak ada yang lebih baik atau lebih buruk dari yang lain. setiap kepribadian memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Introvert merupakan orang lebih memperhatikan dunia di dalam diri sendiri yang beruoa pikiran, perasaan, fantasi, mimpi, dan lain sebagainya. Sedangkan,

ekstrovert merupakan orang lebih memperhatikan dunia luar (dunia nyata), bisa memperhatikan orang lain atau aktivitas fisik.²⁹ Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi tipe kepribadian, yaitu: aktivitas, kehidupan sosial, tindakan mengambil resiko, dorongan hati, kedalaman berpikir, dan tanggung jawab.

Kemudian *self-esteem* menurut Kreitner dan Kinicki merupakan suatu keyakinan diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. Perasaan-perasaan *self-esteem*, pada kenyataannya terbentuk oleh keadaan kita dan bagaimana orang lain memperlakukan kita. Ada beberapa aspek-aspek yang mempengaruhi *self-esteem* yaitu sosial diri, teman sebaya, keluarga dan pekerjaan.

Sementara itu, Self-disclosure adalah pengungkapan informasi mengenai diri sendiri yang biasanya tidak diketahui oleh oranglain. Individu membuka diri ketika individu tersebut membagikan informasi pribadi mengenai diri sendiri, seperti harapan ketakutan perasaan pikiran dan pengalaman. Membuka diri cenderung mengundang oranglain untuk membuka diri juga. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi *self-disclosure* diantaranya ukuran valensi, kecermatan dan kejujuran, tujuan dan maksud, serta keakraban.

²⁹ Amir Ubaidilah, “*Introvert and Ekstrovert is Fine*” (Yogyakarta: cklik media, 2021) hlm 6

C. Hipotesis Penelitian

Karena pengujian hipotesis penelitian dilakukan secara statistik, maka hipotesis yang akan di uji adalah hipotesis noh (nihil), lalu terdapat informasi tambahan yaitu hipotesis alternatif, sebagai berikut :

- 1) **H_{a1}** : Adanya pengaruh positif tipe kepribadian *ekstrovert* terhadap *self-disclosure* pada driver ojek online di kota Kediri
H₀ : Tidak Adanya pengaruh positif tipe kepribadian *ekstrovert* terhadap *self-disclosure* pada driver ojek online di kota Kediri
- 2) **H_{a2}** : Adanya pengaruh positif tipe kepribadian *introvert* terhadap *self-disclosure* pada driver ojek online di kota Kediri
H₀ : Tidak Adanya pengaruh positif tipe kepribadian *introvert* terhadap *self-disclosure* pada driver ojek online di kota Kediri
- 3) **H_{a2}** : Adanya pengaruh positif tipe kepribadian *self-esteem* terhadap *self-disclosure* pada driver ojek online di kota Kediri
H₀ : Tidak Adanya pengaruh positif tipe kepribadian *self-esteem* terhadap *self-disclosure* pada driver ojek online di kota Kediri
- 4) **H_{a2}** : Adanya pengaruh positif tipe kepribadian dan *self-esteem* terhadap *self-disclosure* pada driver ojek online di kota Kediri
H₀ : Tidak Adanya pengaruh positif tipe kepribadian *self-esteem* terhadap *self-disclosure* pada driver ojek online di kota Kediri